

**PELANGGARAN PRINSIP KESOPANAN TINDAK TUTUR
PENOLAKAN DALAM SERIAL DRAMA *OH ! MY BOSS ! KOI WA
BESSATSU DE***

(Kajian Pragmatik)

ABSTRAK

Penolakan dalam bahasa Jepang disampaikan dengan memikirkan berbagai macam strategi untuk menjaga perasaan mitra tutur sehingga ungkapan penolakan tersebut terdengar lebih sopan. Umumnya, strategi yang digunakan adalah strategi tidak langsung. Hal ini sudah menjadi kebudayaan masyarakat Jepang dalam melakukan penolakan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah jika sebuah tindak tutur penolakan disampaikan dengan strategi secara tidak langsung dapat mengakibatkan pelanggaran prinsip kesopanan atau tidak dikaitkan dengan budaya Jepang yaitu *uchi* dan *soto*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif karena penulis menggambarkan situasi dalam analisis data. Data diperoleh dari drama Jepang sebab variasi bahasa dalam drama terdengar alami. Analisis data dilakukan sesuai teori kesopanan dari Leech, strategi penolakan dari Beebe, Takashi, dan Ullis. Sedangkan teori faktor penyebab dari Hayashi. Dari penelitian ditemukan bahwa pelanggaran prinsip kesopanan pada tindak tutur penolakan tetap terjadi meskipun penutur telah menggunakan strategi secara tidak langsung. Sebanyak 20 data tindak tutur penolakan dengan strategi tidak langsung melanggar prinsip kesopanan dan 16 data tindak tutur penolakan dengan strategi secara langsung juga melanggar prinsip kesopanan. Pelanggaran paling banyak terjadi terhadap maksim kemurahan. Faktor yang mempengaruhi pelanggaran yaitu faktor *ba*, *ningen kankei*, dan *naiyou*. Pelanggaran terjadi dalam ruang lingkup *uchi*. Selain itu, terdapat 6 data tindak tutur penolakan yang tidak melanggar prinsip kesopanan.

Kata Kunci: Strategi penolakan, budaya Jepang, pelanggaran prinsip kesopanan.

**VIOLATION OF THE PRINCIPLE OF POLITENESS IN THE SPEECH
ACT OF REFUSAL IN THE DRAMA SERIES OH MY BOSS KOI WA
BESSATSU DE**

ABSTRACT

Refusal in Japanese language is conveyed through several strategies to maintain the opposite speaker's feelings, which makes the refusal seen to be more polite. Generally, the strategy that is commonly used is indirect strategy. This case had become a part of Japanese culture in refusal. This research is aimed at analyzing whether the speech act of refusal conveyed through indirect strategy would violate politeness principle or might not be related to the Japanese culture of *uchi* and *soto*. This research used qualitative descriptive because the writer described the situation within data analysis. The data were obtained from the Japanese drama due to the originality of language variation. The data analysis were based on the Leech's politeness theory, Beebe, Takashi, and Ullis' refusal strategy. The cause factor was originated from Hayashi's theory. The research identified that the violation of the principle of politeness in the speech act of refusal still occurred despite using the indirect strategy. There were 20 of speech act refusals with the indirect strategy of the politeness violation and 16 speech acts with the direct strategy also violated politeness principle. The violations that mostly occurred to maxim generosity. The factors that influenced the violations were *ba*, *ningen kankei*, and *naiyou* factors. The violations occurred in the scope of *uchi*. Moreover, there were six data of speech act of refusals that did not violate the politeness principle.

Keywords: Refusal strategy, Japanese culture, Violation of politeness principle .